

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN MENTAL PRANIKAH PADA REMAJA KARANGTARUNA DI WILAYAH DESA MANANG GROGOL SUKOHARJO

Sunarti¹, Tresia Umarianti², Ernawati³

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: putratinawa@gmail.com

ABSTRAK

Remaja dihadapkan dengan masa sulit dalam perkembangan baik secara mental, sosial dan kultural. Remaja terbatas aksesnya untuk mendapatkan pelayanan dan informasi yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel penelitian Pengetahuan Tentang kesehatan mental pranikah. Variabel yang dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi. Populasi penelitian ini yaitu remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo dengan jumlah 36 orang.

Tingkat pengetahuan remaja tentang aspek fisik sebagian besar kategori sedang ada 18 orang (50%), aspek psikis sebagian besar kategori sedang ada 15 orang (41,7%), aspek sosial sebagian besar kategori sedang ada 28 orang (77,8%), aspek moral-religius sebagian besar kategori sedang ada 28 orang (77,8%).

Simpulan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 23 orang (63,9%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Kesehatan Mental Pranikah
Daftar Pustaka : 22 (2015-2022)

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT KNOWLEDGE LEVELS ABOUT
PREMARITAL MENTAL HEALTH IN KARANGTARUNA
ADOLESCENTS IN THE MANANG GROGOL
VILLAGE AREA, SUKOHARJO**

Sunarti¹, Tresia Umarianti², Ernawati³

¹ Midwifery Study Program Student, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta, ^{2,3} Lecturers, Midwifery Study Program, Undergraduate Program, Kusuma Husada University, Surakarta
Email: putratinawa@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents are faced with difficult times in development both mentally, socially and culturally. Teenagers have limited access to the right services and information. This study aims to describe the level of knowledge of adolescents about premarital mental health in Karangtaruna youth.

This research is a descriptive research. Research variable Knowledge about premarital mental health. Variables analyzed univariately with frequency distribution. The population of this study was Karangtaruna youth in the Manang Grogol Village Area, Sukoharjo with a total of 36 people.

The level of adolescent knowledge about the physical aspects of most of the moderate category is 18 people (50%), the psychological aspects are mostly in the moderate category there are 15 people (41.7%), the social aspects are mostly in the moderate category there are 28 people (77.8%), the moral-religious aspect is mostly in the moderate category, there are 28 people (77.8%).

Conclusion the level of knowledge of adolescents about premarital mental health in Karangtaruna youth, most of the respondents were in the moderate category, there were 23 people (63.9%).

Keywords: Knowledge, Adolescents, Premarital Mental Health

Bibliography : 22 (2015-2022)

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2020 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widastuti, 2019).

Masalah kesehatan mental yang dialami remaja cukup tinggi. Data survei yang dilakukan *National Adoles Health Information Center* NAHIC menunjukkan bahwa remaja dan dewasa muda pada usia 10-24 tahun baik pria maupun wanita pernah melakukan rawat jalan gangguan kesehatan mental, sebesar 1,9 juta pria melakukan rawat jalan kesehatan mental sedangkan wanita sebesar 1,6 juta jiwa. Survei Riset

Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa 11,6% penduduk Indonesia dengan usia diatas 15 tahun mengalami gangguan kesehatan mental dan emosional, sekitar 19 juta anak mengalami kesehatan mental dan sosial (Riskesdas, 2017)

Kesehatan mental memiliki arti penting dalam kehidupan seseorang, dengan mental yang sehat maka seseorang dapat melakukan aktifitas sebagai makhluk hidup. Kondisi mental yang sehat akan membantu perkembangan seseorang kearah yang lebih baik dimasa mendatang (Adityawarman, 2020). Kesehatan mental adalah keadaan dimana seseorang mampu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberi kontribusi terhadap lingkungannya (WHO, 2021). Sedangkan masalah kesehatan mental diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidakmampuan tertentu (Kartono, 2020).

Remaja dihadapkan dengan masa sulit dalam perkembangan baik secara mental, sosial dan kultural. Remaja terbatas aksesnya untuk mendapatkan pelayanan dan informasi yang benar. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017 memaparkan data pernikahan dini dan eksperimentasi seksual pada usia dini, perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah pada tahun 2010 sebanyak 0.2 persen. Perempuan muda

berusia 15-19 yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun, yaitu 11,7 persen dibandingkan dengan 1,6 persen (Patimah, 2019). Penelitian terdahulu oleh Anggraini, 2019 dengan judul Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Kesehatan Mental Pranikah Remaja di SMA Negeri 3 Palembang menyimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan mental pranikah remaja masih kurang, sementara sikap tentang kesehatan mental pranikah remaja telah cukup mendukung.

Hasil studi pendahuluan pada bulan September Tahun 2022 pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo didapatkan hasil bahwa dari 10 remaja terdapat 7 remaja yang belum mengerti tentang kesehatan mental pranikah saat peneliti menanyakan kesiapan mental secara mental sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Mental Pranikah Pada Remaja Karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini yaitu remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo dengan jumlah 36 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo Bulan Juli 2023. Terdata pada Bulan Juli Tahun 2023 jumlah remaja karangtaruna 36 orang.

Cara pengambilan sampel dengan cara “Non probability Sampling” dengan teknik sampel “Total Sampling”. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo Bulan Juli 2023. Terdata pada Bulan Juli Tahun 2023 jumlah remaja karangtaruna 36 orang.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat merupakan analisis terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

Variabel yang dianalisis secara univariat pada penelitian ini adalah pengertian kesehatan mental pranikah, bentuk kesehatan mental pranikah dan persiapan kesehatan mental pranikah.

Persentase hitung diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \left(\frac{x}{n} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

x : jumlah yang dihasilkan

n : jumlah / total skor

HASIL

Desa Manang terletak di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Profinsi Jawa Tengah. Luas Desa Manang 142,70 Ha dengan batas sebelah utara Desa Gentan Kecamatan Baki, sebelah selatan Desa Pandeyan Kecamatan Baki, sebelah timur Desa Sanggrahan Kecamatan Grogol dan sebelah barat Desa Siwal Kecamatan Baki. Desa Manang memiliki fasilitas kesehatan berupa poliklinik atau balai pengobatan 2 unit, Posyandu 9 unit, Praktek dokter 3 unit dan rumah bersalin 3 unit. Desa manang membina remaja dalam organisasi karang taruna. Desa Manang memiliki 6528 penduduk dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki. Desa Manang juga membina organisasi untuk remaja dalm Karang Taruna.

Karang Taruna Desa Manang diketuai oleh Budi Santosa. Organisasi ini mengadakan pertemuan satu bulan sekali. Pada saat pertemuan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2023, peneliti ikut serta dalam pertemuan dan membagikan

kuesioner dalam pertemuan yang dihadiri oleh 36 anggota lengkap. Peneliti meminta inform consent dan menjelaskan bahwa kuesioner tersebut harus diisi sesuai dengan pribadi remaja dan hasil dari kuesioner ini tidak akan diumumkan dan dijaga kerahasiaannya.

4.1 Karakteristik Responden

Terdapat 36 responden dalam penelitian di karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo Bulan Juli 2023, dari seluruh responden tersebut karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan didapatkan data sebagai berikut Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N=36	
	f	%
Umur		
< 15 tahun	3	8.3
15- 20 tahun	21	58.3
> 20 tahun	12	33.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	36.1
Perempuan	23	63.9
Pendidikan		
SD	4	11.1
SMP	12	33.3
SMA	15	41.7
PT	5	13.9
Jumlah	36	100

Sumber: data primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden berumur 15-20 tahun (58,3%), berjenis kelamin perempuan ada 23 orang (63,9%) dan berpendidikan SMA ada 15 orang (41,7%).

4.2 Tingkat pengetahuan remaja tentang aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek moral/religius kesehatan mental pranikah

Berikut adalah distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek moral/religius kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek moral/religius kesehatan mental pranikah pada remaja.

Tingkat Pengetahuan	N=36	
	f	%
Aspek Fisik		
Lemah	7	19.4
Sedang	18	50.0
Kuat	11	30.6
Aspek Psikis		
Lemah	9	25.0
Sedang	15	41.7
Kuat	12	33.3
Aspek Sosial		
Lemah	6	16.7
Sedang	28	77.8
Kuat	2	5.6
Aspek Moral-Religius		
Lemah	5	13.9
Sedang	21	58.3
Kuat	10	27.8
Kesehatan Mental Pranikah		
Lemah	4	11.1
Sedang	23	63.9
Kuat	9	25.0
Jumlah	36	100

Sumber: data primer, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

remaja tentang aspek fisik sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 18 orang (50%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori lemah yaitu 7 orang (19,4%), aspek psikis sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 15 orang (41,7%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori lemah yaitu 9 orang (25%), aspek sosial sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 28 orang (77,8%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori kuat yaitu 2 orang (5,6%), aspek moral-religius kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 28 orang (77,8%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori lemah yaitu 2 orang (5,6%).

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo. sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 23 orang (63,9%) dan sebagian kecil masuk dalam kategori lemah yaitu 4 orang (11,1%).

4.3 Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah berdasarkan karakteristik responden.

Berikut adalah distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan pendidikan pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik Responden

Pengetahuan	Umur		Jenis Kelamin		Pendidikan
	< 15	15- 20 > 20	Laki-laki	Perempuan	
Lemah	0	3	1	1	3
Sedang	2	12	9	8	15
Kuat	1	6	2	4	5
Jumlah	3	21	12	13	23

Sumber: data primer, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan pendidikan pada remaja karangtaruna sebagian besar responden masuk dalam kategori pengetahuan sedang pada umur 15-20 tahun ada 12 orang, pengetahuan sedang dengan jenis kelamin perempuan ada 15 orang dan pengetahuan sedang dengan pendidikan SMA ada 10 orang.

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik

Pada tabel 4.1 menunjukkan menunjukkan mayoritas responden berumur 15-20 tahun (58,3%), dikarenakan karang taruna merupakan organisasi yang bernggoakan remaja dimana menurut teori oleh Kartini Kartono (2018), batasan usia remaja dibagi tiga yaitu Remaja Awal (12-15 Tahun) Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat

intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun

belum bisa meninggalkan pola kekanakan dan SMA. Selain itu pada masa ini remaja

sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa, Remaja Pertengahan (15-18 Tahun) Kepribadian

remaja pada masa ini masih kekanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya. Remaja Akhir (18-21 Tahun) Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Pada tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden berjenis

kelamin perempuan ada 23 orang (63,9%), dikarenakan berdasarkan gambaran umum penduduk Desa Manang memiliki jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki laki responden perempuan menurut teori Mumpuni (2018) istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan berpendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA ada 15 orang (41,7%), dalam rentang usia remaja merupakan usia pelajar dimana usia remaja masuk dalam kategori lulus dari SMA, ada remajayang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan ada juga yang memilih untuk berhenti sampai batas pendidikan SMA. Menurut teori Mumpuni (2018) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

5.2 Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang aspek fisik kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo mayoritas dalam

kategori sedang ada 18 orang (50%). Hal ini dikarenakan remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol sudah siap secara fisik tentang kesehatan mental pranikah hal ini sesuai dengan teori oleh *American Psychological Association* dalam Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan kesehatan mental pranikah secara fisik meliputi Perkembangan Normal, artinya remaja secara fisik mengalami pertumbuhan tubuh yang normal dan bergaul menurut usianya, berfungsi untuk melakukan tugas-tugasnya, artinya remaja melakukan semua tugas sesuai dengan kewajibannya dan sehat secara fisik, artinya remaja memiliki kondisi tubuh yang prima dalam menjalan aktifitasnya.

Responden dengan kategori lemah yaitu 7 orang (19,4%) dalam aspek fisik menunjukkan bahwa remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol dengan kesehatan mental lemah belum siap mental menghadapi pernikahan dalam aspek fisik sehingga menjawab ya pada pernyataan negatif yang seharusnya dijawab tidak pada point ketiga yaitu perkembangan normal, artinya remaja secara fisik mengalami pertumbuhan tubuh yang normal dan bergaul tidak menurut usianya sedangkan menurut teori oleh *American Psychological Association* dalam Notoatmodjo (2018) karakteristik pribadi yang sehat mentalnya juga dijelaskan salah satunya merupakan perkembangan normal, artinya remaja secara

fisik mengalami pertumbuhan tubuh yang normal dan bergaul menurut usianya.

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang aspek psikis kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo mayoritas dalam kategori sedang ada 15 orang (41,7%). Hal ini dikarenakan remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol sudah siap secara psikis tentang kesehatan mental pranikah hal ini sesuai dengan teori oleh *American Psychological Association* dalam Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa aspek psikis kesehatan mental pranikah terdiri dari: Respek terhadap diri sendiri dan orang lain, artinya remaja mampu menilai hasil kerja orang lain dan dirinya dengan rasa menghargai, Memiliki Insight dan rasa humor, artinya remaja memiliki naluri untuk bersenda gurau secara normal, Memiliki respons emosional yang wajar, artinya remaja memiliki kemampuan dalam mengendalikan suasana hati dan fikirannya, Mampu berpikir realistik dan objektif, artinya remaja memiliki perasaan yang tidak mudah terpengaruh tanpa adanya bukti, Terhindar dari gangguan-gangguan psikologis, artinya remaja mampu mengendalikan masalah yang ada, Bersifat kreatif dan inovatif, artinya remaja memiliki kemauan untuk melakukan pembaharuan yang positif dalam hidupnya, Bersifat terbuka dan fleksibel, tidak defensif, artinya

remaja memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik pada orang lain dan Memiliki perasaan bebas untuk memilih, menyatakan pendapat dan bertindak, artinya remaja memiliki keberanian untuk menyuarkan pemikirannya yang positif.

Responden dengan kategori lemah yaitu yaitu 9 orang (25%) dalam aspek psikis menunjukkan bahwa remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol dengan kesehatan mental lemah belum siap mental menghadapi pernikahan dalam aspek psikis sehingga menjawab tidak pada pernyataan positif point kedelapan yaitu mampu berpikir realistik dan objektif, artinya remaja memiliki perasaan yang tidak mudah terpengaruh tanpa adanya bukti sedangkan menurut teori oleh *American Psychological Association* dalam Notoatmodjo (2018) remaja yang sehat mental secara psikis salah satunya yaitu remaja mampu berpikir realistik dan objektif, artinya remaja memiliki perasaan yang tidak mudah terpengaruh tanpa adanya bukti.

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang aspek sosial kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo mayoritas dalam kategori sedang ada 28 orang (77,8%). Hal ini dikarenakan remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol sudah memahami kesiapan secara sosial tentang kesehatan mental pranikah hal ini sesuai

dengan teori oleh *American Psychological Association* dalam Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa aspek sosial kesehatan mental pranikah yaitu memiliki perasaan empati dan rasa kasih sayang (*affection*), artinya remaja memiliki rasa peduli terhadap hal yang menimpa sekitarnya, mampu menjalin interaksi dengan lingkungannya secara sehat, artinya remaja memiliki kemampuan untuk menjaga perasaan orang lain dan perilaku dirinya sendiri, bersifat saling menghargai dan tidak membedakan tingkat sosial, pendidikan, agama, ras/suku, dan warna kulit, berarti remaja mampu bersikap tidak diskriminatif terhadap pandangannya kepada orang lain.

Responden dengan kategori lemah yaitu yaitu 6 orang (16,7%) dalam aspek sosial menunjukkan bahwa remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol dengan kesehatan mental lemah belum memahami kesiapan mental menghadapi pernikahan dalam aspek sosial sehingga menjawab ya pada pernyataan negatif yang seharusnya dijawab tidak pada point keempat belas yaitu remaja tidak perlu memiliki rasa kasih sayang berarti memiliki rasa peduli sedangkan menurut teori oleh *American Psychological Association* dalam Notoatmodjo (2018) kesehatan mental pranikah aspek sosial salah satunya remaja memiliki perasaan empati dan rasa kasih sayang (*affection*), artinya remaja memiliki

rasa peduli terhadap hal yang menimpa sekitarnya.

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang aspek moral-religius kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo mayoritas dalam kategori sedang sedang ada 28 orang (77,8%). Hal ini dikarenakan remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol sudah memahami kesiapan secara moral-religius tentang kesehatan mental pranikah hal ini sesuai dengan teori oleh *American Psychological Association* dalam Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwa aspek moral-religius kesehatan mental pranikah meliputi taat kepada Tuhan dan mampu menjalani ajarannya, artinya remaja meyakini dan berpegang teguh pada kepercayaan yang dianutnya, tidak berbohong, bertanggung jawab, dan tulus dalam beramal, artinya remaja mampu secara konsisten untuk bertindak dan berkata benar sesuai dengan fakta yang terjadi. Berdasarkan indikator diatas, maka kesehatan mental diartikan sebagai ukuran atau standar yang digunakan dalam menilai keadaan atau situasi bahwa seseorang sehat mentalnya jika telah memenuhi aspek fisik, psikis, sosial dan moralnya.

Responden dengan kategori lemah yaitu yaitu 9 orang (25%) dalam aspek moral-religius menunjukkan bahwa remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang

Grogol dengan kesehatan mental lemah belum memahami kesiapan mental menghadapi pernikahan dalam aspek sosial sehingga menjawab tidak pada pernyataan positif point kedua puluh lima yaitu tidak berbohong, bertanggung jawab, dan tulus dalam beramal, artinya remaja mampu secara konsisten untuk bertindak dan berkata benar sesuai dengan fakta yang terjadi sedangkan menurut teori oleh *American Psychological Association* dalam Notoatmodjo (2018) kesehatan mental pra nikah aspek sosial salah satunya adalah tidak berbohong, bertanggung jawab, dan tulus dalam beramal, artinya remaja mampu secara konsisten untuk bertindak dan berkata benar sesuai dengan fakta yang terjadi.

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah pada remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo mayoritas dalam kategori sedang sedang ada 28 orang (77,8%). Hal ini dikarenakan remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol sudah banyak mendapat informasi tentang kesehatan mental yang dapat mendukung kondisi mental pranikah yang dapat diakses dari internet yang sangat mudah dijangkau oleh handphone masing masing remaja maka remaja melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut baik melalui melihat atau membaca ataupun mendengar. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Responden dengan kategori lemah yaitu 2 orang (11,1%) dalam kesehatan mental pra nikah menunjukkan bahwa remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol dengan kesehatan mental lemah belum memahami kesiapan mental menghadapi pernikahan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, kesehatan mental memiliki keterkaitan dengan aspek kepribadian seseorang seperti efisiensi mental, kontrol dan perpaduan pikiran dan sifat, penyelesaian masalah, perasaan dan emosi yang positif, ketenangan pikiran, sikap yang sehat, konsep diri yang baik, dan identitas ego yang adekuat, serta seseorang yang memiliki hubungan adekuat dengan kenyataan. Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental menurut Sarwono (2018) sebagai berikut mempunyai tujuan yang sehat pada sesuatu yang telah terjadi pada lingkungan maupun diri sendiri, mempunyai kecakapan menyesuaikan diri pada segala kemungkinan dan kemampuan mengatasi persoalan yang dapat dibatasi dan

tercapainya tujuan sifat seseorang yang baik, dan juga tidak merugikan lingkungan sekitarnya.

5.3 Pengetahuan kesehatan mental

berdasarkan karakteristik

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah berdasarkan karakteristik pada remaja karangtaruna sebagian besar responden masuk dalam kategori pengetahuan sedang pada umur 15-20 tahun ada 12 orang hal ini dikarenakan pada rentang umur tersebut sudah matang dalam menyerap pengetahuan sesuai dengan teori bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Mumpuni, 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah berdasarkan karakteristik pada remaja karangtaruna sebagian besar responden masuk dalam kategori pengetahuan sedang dengan jenis kelamin perempuan ada 15 orang. Hal ini dikarenakan remaja karangtaruna di Wilayah Desa Manang Grogol, Sukoharjo mayoritas adalah perempuan sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat

pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Mumpuni, 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah berdasarkan karakteristik pada remaja karangtaruna sebagian besar responden masuk dalam kategori pengetahuan sedang dengan pendidikan SMA ada 10 orang. Hal ini dikarenakan pendidikan SMA merupakan pendidikan yang sudah mampu menyerap pengetahuan dengan baik sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mumpuni, 2018).

5.4 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam penelitian yaitu hasil penelitian ini dapat bias oleh karena terdapat beberapa responden yang asal menjawab dan bahkan ada beberapa responden yang menyalinjawaban dari responden lain walaupun peneliti sudah menjelaskan bahwa pengisian kuesioner ini harus diisi sesuai dengan pribadi responden masing masing dan hasilnya tidak akan diumumkan.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan mental pranikah berdasarkan karakteristik sebagian besar responden masuk dalam kategori pengetahuan sedang pada umur 15-20 tahun ada 12 orang, pengetahuan sedang dengan jenis kelamin perempuan ada 15 orang dan pengetahuan sedang dengan pendidikan SMA ada 10 orang

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, (2020). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo
- Anggraini, (2019). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Kesehatan Mental Pranikah Remaja di SMA Negeri 3 Palembang*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Cahyani. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah*
- Chatham. (2022). *Instagram is the worst for your mental health, study finds*. United States.
- Ghozali, Imam, (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, Edisi Revisi – Juli 2015*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Hockenberry MJ & Wilson D. (2020). *Wong's Nursing Care Of Infant And Children* (10th Edition). Missouri: Mosby Elsevier.
- Kartono, (2020). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi. 2nd ed*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2020
- Kartono, Kartini. 2018. “*Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keliat, (2021). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : EGC
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia; 2020
- Mumpuni, (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mesntruasi Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Mesntruasi'. *Jurnal endurance*. Vol. 4(1).
- Mutmainah (2021) *Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi Remaja terhadap sikap seksual pranikah pada remaja IPNU & IPPNU (ikatan pelajar nahdlatul'ulama & ikatan Pelajar puteri nahdlatul 'ulama) di Kecamatan Tegal Barat Tahun 2021*
- Nasir, A. 2021. *Komunikasi dalam Keperawatan Teori dan Aplikasi*. Penerbit Salemba Medika; Jakarta
- Notoatmodjo S. (2018) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patimah (2019). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2017). *Badan Penelitian dan Pengembangan*

Kesehatan Kementerian RI tahun 2017.

Semium, Y. (2021). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta : Kanisius

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

WHO, (2021). World Health Organization (2012). *Mental disorders fact sheets*. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>

Widastuti. (2019). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Bagaimana Menyikapinya?*. <http://www.halalsehat.com>